BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi instrinsik para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung, untuk motivasi intrinsik yaitu, kebanyakan para santri berniat ingin menjadi seorang *hafidz* dan *hafidzoh* (penjaga kalam Allah) dan juga cita-cita dari kecil.
2. Kemudian untuk motivasi ekstrinsik santri yaitu, dorongan dari orang tua serta lingkungan keluarga, dorongan dari teman/sahabat yang mempunyai cita-cita yang sama, dorongan dari ustadz/ustadzah, serta yang terakhir dorongan dari lingkungan sekitar, baik dari lingkungan keluarga dan lingkungan pondok.
3. Hambatan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung diantaranya kesibukan kuliah, sering terlena saat mengoperasikan Handphone dan Laptop, serta teman pergaulan di kampus yang bermacam-macam
4. Cara mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung diantaranya dengan memaksa diri untuk tetap mengaji, belajar membagi waktu

5. dengan cara membuat jadwal harian, mendengarkan murrotal Qur'an dengan bantuan Hp ataupun laptop, mengoperasikan Hp dan Leptop seperlunya saja dengan maksud untuk menghilangkan kebosanan. Selain itu pihak pondok memberikan absensi mengaji dan buku kendali muroja'ah untuk mendisiplinkan dan melatih tanggung jawab santri untuk tetap menjaga hafalan.

B. Saran

1. Hendaknya para santri PPTQ Al-Hidayah selalu memperbarui serta meningkatkan niat dan tujuannya. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan niat dan tujuan yang kuat, hal ini berhubungan dengan motivasi intrinsik karena motivasi intrinsik berhubungan dengan hati, niat serta tujuan.
2. Hendaknya para santri PPTQ Al-Hidayah tidak mengandalkan dorongan dari orang lain ataupun motivasi ekstrinsik, karena nantinya santri akan bergantung dengan orang lain ataupun tidak bisa memotivasi dirinya sendiri. Tetapi motivasi ekstrinsik ini tidak dapat dikatakan buruk, memang tetap penting dan dibutuhkan oleh seseorang karena keadaan motivasi seseorang yang dinamis dan tidak selalu stabil.
2. Terkait dengan hambatan yang sering dialami santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, hendaknya sesegera mungkin diatasi dengan berbagai cara apapun. Karena hambatan kalaupun dibiarkan akan semakin tambah dan semakin menyulitkan santri dalam menghafal.

3. Cara-cara untuk mengatasi hambatan, para santri PPTQ Al-Hidayah sudah mempunyai strategi tersendiri, akan tetapi hendaknya para santri lebih ikhlas dalam mengatasi sebuah hambatan tersebut. Karena sebuah hambatan datang karena Allah Swt ingin menguji seberapa kuat niat serta tujuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.